

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRATED REPORTING

Dianar Arum Dwi Prawesti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

dianarprawesti@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

There are many cases of financial manipulation statements led to the emergence of non-financial reports such as integrated reporting. This study aims to determine the effect's of company age, profitability and audit committee on integrated reporting. Sample used in this study is the company included in the LQ45 index with the research time 2014-2016. The type of research used is quantitative research with sampling method using purposive sampling technique. Hypothesis testing in this research using multiple regression analysis. The results showed that company age has a significant effect on integrated reporting because the longer the company operates, the greater the information asymmetry that occurs within the company, so the company will disclose information on one of them integrated reporting, profitability and audit committee has no effect on integrated reporting.

Keywords: *Integrated Reporting, Company age, Profitability and audit committee*

PENDAHULUAN

Integrated reporting menyajikan informasi mengenai perencanaan, struktur organisasi, kemampuan mencapai visi dan misi, harapan kedepan perusahaan serta konteks lingkungan/alam dan sosial yang dapat menciptakan nilai dari waktu ke waktu dalam suatu laporan tunggal. *Integrated reporting* digagas oleh *The Internasional Integrated Reporting Committee (IIRC)* dan didukung oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)* pada tahun 2010. *Integrated reporting* penting sebagai media untuk komunikasi dan pengungkapan perusahaan, yang bertujuan untuk

menyajikan keterkaitan antara keuangan dan non keuangan perusahaan guna menciptakan nilai perusahaan (Kılıç & Kuzey, 2018).

Pada tahun 2013 IIRC mengeluarkan kerangka pelaksanaan pelaporan terpadu yaitu *integrated reporting framework*. *Integrated reporting framework* ialah jenis pelaporan kinerja perusahaan yang menonjolkan transparansi dalam bentuk format laporan terbaru. Tujuan kerangka tersebut adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dan elemen-elemen yang mengatur keseluruhan isi dari laporan *integrated reporting*. Dengan menekankan *integrated reporting* diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan kepada seluruh *stakeholder*. Sehingga laporan perusahaan menjadi lebih baik dengan tuntutan dari *stakeholder*. Di Indonesia sendiri peraturan yang mengharuskan penerapan *integrated reporting* di laporan perusahaan belum ada, sehingga *integrated reporting* termasuk dalam pengungkapan sukarela.

Menurut Prijanto & Widianingsih (2012) pengungkapan informasi yang bersifat sukarela merupakan pengungkapan laporan perusahaan yang dilakukan sukarela oleh perusahaan *go public* atau tidak wajib untuk dilakukan. Dalam PSAK No 1 per 1 Juli 2009 paragraf duabelas, menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), terlebih bagi perusahaan yang memegang peranan penting mengenai faktor lingkungan dan perusahaan yang memiliki anggapan bahwa karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting (Hery, 2012:145).

Penerapan *integrated reporting* dalam laporan perusahaan penting karena pihak eksternal dalam menilai suatu perusahaan tidak hanya melihat laporan

keuangan saja, karena laporan keuangan tidak cukup memenuhi kebutuhan informasi untuk *stakeholder*. Banyak perusahaan telah berupaya memperbaiki informasi dari pelaporan keuangan dengan menambahkan pelaporan informasi non keuangan. Informasi tersebut penting karena *stakeholder* tidak hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan tetapi juga memperhatikan strategi perusahaan, tantangan atau ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan, risiko dan peluang, tatakelola perusahaan, serta prospek perusahaan kedepan. Untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* pelaporan tidak hanya berfokus pada laporan kuantitatif tetapi juga laporan kualitatif (Needles, *et al*, 2016).

Perusahaan-perusahaan besar yang termasuk dalam indeks LQ45 masih terjadi kasus yang terkadang tidak diketahui oleh para *stakeholder*. Seperti kasus lingkungan, kasus mengenai tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) terjadi di PT Jasa Marga Tbk Salah satu manajer melakukan gratifikasi berupa motor gede (moge) Harley-Davidson kepada auditor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Kualitas tata kelola dalam perusahaan tersebut telah mengabaikan prinsip *good corporate governance* karena melakukan gratifikasi serta memperoleh predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari Badan Pemeriksaan Keuangan. Kasus tersebut diperburuk dengan mental korup oknum auditor Badan Pemeriksaan Keuangan. Karena adanya gratifikasi, perusahaan mengalami dampak negatif dari pelaku pasar dan adanya penurunan harga saham yang merosot yaitu Rp. 5.600. Saham Jasa Marga bergerak di kisaran Rp. 5.600- Rp. 5.825 (Koran Jakarta, 2017). Selain itu, kasus terkait lingkungan yaitu kebakaran hutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

menetapkan pembekuan izin kepada 3 perusahaan dan mencabut izin terhadap 1 perusahaan karena melakukan pembakaran hutan di Sumatera Selatan dan Riau.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan saja tidak cukup dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini yang mendorong munculnya konsep laporan perusahaan yang lebih luas dan terintegrasi yaitu *integrated reporting*. Karakteristik yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan yaitu Umur perusahaan, penelitian yang dilakukan Wardani (2012) dimana perusahaan yang lebih lama beroperasi memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kebutuhan informasi investor dan lebih berpengalaman dalam penyusunan laporan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prijanto & Widianingsih (2012) menyebutkan makin lama beroperasi menjadikan perusahaan lebih mengetahui kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan yaitu profitabilitas. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan diperlukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunannya. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen untuk menyediakan lebih banyak informasi dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kompensasi. Profitabilitas tinggi yang diperoleh perusahaan berdampak semakin luas informasi yang diungkapkan kepada publik guna memberikan sinyal positif mengenai kinerjanya (Kaya, 2014). Karakteristik yang juga mempengaruhi pengungkapan laporan perusahaan yaitu komite audit, dianggap penting dan berpengaruh dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Frekuensi rapat yang diadakan adalah salah satu karakteristik komite audit. Anggota yang banyak bertemu akan memberikan

anggotanya peluang yang lebih besar untuk membahas masalah yang dihadapi perusahaan tentang pelaporan perusahaan (Kamel, *et al.*,2014).

Dari latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap *integrated reporting*. Rumusan masalah dalam artikel ini apakah terdapat pengaruh antara umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap *integrated reporting*? Selanjutnya, Tujuan adanya artikel ini untuk mengetahui pengaruh antara umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap *integrated reporting*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) adalah sebagai kontrak dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen. Dalam melaksanakan operasional, *agent* yang seharusnya melaksanakan operasional untuk menaikkan nilai perusahaan. Seringkali terjadi konflik antara *agent* dan *principal* yang disebabkan adanya kepentingan yang bertentangan. Konflik ini disebut sebagai *agency problem* (konflik keagenan). Konflik ini terjadi pada perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dengan fungsi manajemen (Jensen & Meckling, 1976). *Information intermediaries* merupakan salah satu solusi untuk mengurangi *agency problem* yang dapat terjadi melalui pengungkapan perusahaan. Pengungkapan keuangan dan non keuangan yang terintegrasi dapat menarik pemegang saham baru, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* merupakan individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi ataupun mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu organisasi (Freeman & John, 2001). Hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* harus terjaga dengan baik, dukungan para *stakeholder* tentunya sangat diperlukan agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan besar. Maka dari itu, perusahaan perlu membagi informasi terkait aktivitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Teori *stakeholder* mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dari sisi etika yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterahkan kepentingan *stakeholder*. Dan dari sisi positif yaitu bagaimana perusahaan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* sebagai bagian dari masyarakat dan pengaruhnya terhadap strategi perusahaan. Agar *stakeholder* tertarik dengan perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap dan cukup terkait dengan kegiatan perusahaan baik informasi keuangan, strategi perusahaan, tatakelola perusahaan, serta konteks sosial dan lingkungan dalam satu paket pelaporan yaitu *integrated reporting*.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi bagi perusahaan sangat penting karena legitimasi yang berasal dari masyarakat menjadi salah satu faktor yang baik bagi masa depan perusahaan. Legitimasi organisasi memperlihatkan sesuatu yang dimana dapat dicari atau diinginkan perusahaan dari masyarakat dan juga memberikan sesuatu yang berasal dari masyarakat untuk perusahaan (O'Donovan, 2002). Sehingga manfaat dari legitimasi bagi perusahaan yakni dapat memberikan kelangsungan

hidup di masa yang akan datang (Gray *et al.* 1995). Dengan adanya pengungkapan *Integrated Reporting* prospek dan strategi perusahaan dimasa depan terdapat dalam satu laporan perusahaan.

Integrated Repoting

The Internasional Integrated Reporting Committe mengeluarkan kerangka pelaksanaan pelaporan terpadu *Integrated Reporting Framework* pada tanggal 9 Desember 2013. Tujuan dibuat kerangka ini adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi para pemangku kepentingan. IIRC mendefinisikan pelaporan terpadu sebagai komunikasi ringkas bagaimana strategi perusahaan, kinerja, tatakelola serta prospek perusahaan dalam menghasilkan nilai dari waktu ke waktu. *Integrated reporting* memudahkan *stakeholder* mengakses informasi sesuai kebutuhan untuk pembuatan keputusan. Melalui *integrated reporting*, hubungan antara informasi keuangan dan nonkeuangan menjadi lebih transparan. Sehingga *integrated reporting* memfasilitasi *stakeholder* dengan peningkatan informasi terkait operasi perusahaan dan cara untuk mencapainya (Warraich & Awan, 2011)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan berdiri, berkembang agar tetap bisa bertahan. Faktor umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri. (Sawitri, 2016) menjelaskan perusahaan yang lebih lama terdaftar di bursa efek memiliki pengetahuan luas dan banyak mengenai kebutuhan informasi investor dan perusahaan yang lebih lama akan lebih berpengalaman dalam penyusunan laporan perusahaan. Lebih lama perusahaan dalam beroperasi maka perusahaan lebih mempunyai pengalaman dalam

mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan pelaporan perusahaan menjadi lebih baik dan lengkap. Serta perusahaan yang lebih lama juga mungkin lebih terlibat dalam perkembangan pelaporan perusahaan terbaru. Selain itu, memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam menyusun standar pengungkapan yang tinggi terkait dengan pelaporan terbaru (Kaya, 2014).

Profitabilitas

Salah satu ukuran investor untuk melakukan investasi suatu perusahaan dengan cara memantau terkait rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah pengukuran yang diperlukan agar mengetahui perusahaan mampu menghasilkan labanya (Sari, 2013). Tingkat profitabilitas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan cenderung lebih memperlihatkan bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut juga meningkat. Maka hal itu tingkat profitabilitas yang tinggi, akan membuat perusahaan memberikan lebih banyak informasi mengenai aktivitas perusahaannya karena perusahaan tersebut ingin memperlihatkan tingkat profitabilitasnya lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya oleh masyarakat maupun *stakeholder* (Almilia, 2008). Dengan diungkapkannya *integrated reporting* maka perusahaan mampu menyatakan bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional tidak hanya bertujuan untuk menaikkan laba namun juga memperhatikan terkait prospek, tatakelola, lingkungan, ekonomi dan sosial, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dari *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai diperoleh perusahaan tersebut dengan meningkatnya keuntungan perusahaan (Saputro, *et al*, 2013).

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan perusahaan. Dalam hal ini komite audit melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, melihat apakah sistem pengendalian internal telah dilaksanakan sesuai prosedur, serta apabila terdapat temuan hasil audit akan ditindak lanjuti, proses pelaporan perusahaan terlaksana dengan baik apabila terdapat komite audit.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 setidaknya ada empat pertemuan/rapat dalam setahun untuk anggota. Penelitian (Kamel et al., 2014) memberikan pernyataan apabila lebih banyak mengadakan pertemuan lebih efektif dalam menyelesaikan peran sebagai pengawas. Tujuan dilakukannya pengawasan agar manajer tidak melakukan hal yang merugikan organisasi. Oleh sebab itu anggota selalu melakukan pertemuan untuk memantau dan mengawasi berjalannya proses pelaporan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting*

Perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki pengetahuan dalam menyusun serta mempublikasikan laporan perusahaan, serta perusahaan yang lebih lama beroperasi lebih mengetahui kebutuhan *stakeholder* (Priyanto & Widianingsih, 2012). Semakin lama perusahaan beroperasi, maka diharapkan perusahaan lebih memahami kebutuhan *stakeholder* seperti pengungkapan informasi-informasi perusahaan (Wardani, 2012). Sehingga perusahaan yang beroperasi lebih lama akan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* (Kaya, 2014). Informasi yang dibutuhkan *stakeholder* tidak hanya

berupa informasi kuantitatif tetapi juga kualitatif. Salah satunya dengan mengungkapkan *Integrated Reporting* yang menjelaskan tentang strategi, tatakelola, prospek perusahaan kedepan.

H₁ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Integrated Reporting*

Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan memberikan dampak dalam kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas akan menyediakan reward yang bertujuan menarik *stakeholder* memberikan dananya ke perusahaan (Wardani, 2012). Perusahaan dalam kondisi baik dapat ditandai dengan perolehan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar. Untuk memberikan daya tarik *stakeholder*, perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Salah satunya dengan mengungkapkan *integrated reporting*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*

Komite audit adalah pihak yang memantau proses pelaporan dalam perusahaan. Keberadaannya dapat meningkatkan pengendalian internal dan juga perangkat pemantauan yang handal dalam kualitas pengungkapan. Komite audit adalah komite pengawasan dibawah dewan direksi utama. Dewan direksi telah memberikan tanggungjawab proses pelaporan perusahaan kepada komite audit. Komite audit dipandang sebagai pemantau utama dari proses pelaporan perusahaan sehingga komite audit mampu menurunkan asimetri informasi dan biaya agensi (Kamel et al., 2014). Peran utama komite audit adalah untuk

memberikan pengawasan dalam bidang akuntansi. Komite audit dalam perusahaan dapat memberikan jaminan terhadap integritas informasi yang diungkapkan dalam pelaporan sukarela (Ntim, 2017). Komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal untuk meningkatkan pengungkapan informasi, semakin tinggi/luas peran komite audit menyebabkan akan luas pengungkapan informasi (Silaban, 2015).

H₃ : Komite audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data pada artikel berikut menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah digabungkan oleh badan penampung data kemudian dipublikasikan supaya dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan data. Data penelitian didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan tahunan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016, yang dapat diunduh dari alamat website BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari berbagai sampel yang membentuk satu kesatuan subjek wilayah, waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2017:61). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2016. Sampel merupakan bagian subjek atau objek yang mewakili populasi yang terpilih sehingga dapat membentuk suatu kumpulan data yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017:62). Artikel berikut menentukan sampel dengan metode *purposive sampling*,

cara memilih sampel dengan menentukan beberapa kualifikasi/kriteria (Sugiyono, 2017:67).

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel
Perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45 selama periode 2014-2016 (34 perusahaan x 3 tahun)	102
S Perusahan yang tidak menerbitkan Annual Report 2014-2016	-
Jumlah	102

sumber : www.idx.co.id diolah penulis

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel independen atau variabel yang dijelaskan (Sugiyono, 2017:4). Penelitian mengenai *integrated reporting* yang digunakan untuk mengukur *integrated reporting* yaitu elemen-elemen *integrated reporting* yang terkandung dalam *International Integrated Reporting Framework 2013*.

Pengukuran pengungkapan elemen *integrated reporting* ini memiliki 48 item atau indikator, dimana setiap indikator pengungkapan *integrated reporting* ini dinilai berdasarkan kategori atau dikotomi, yaitu pemberian angka nol (0) jika perusahaan tidak mengungkapkan dan pemberian nilai satu (1) jika perusahaan mengungkapkan. Pengukuran tersebut diadopsi dari Ahmad (2017), maka rumus perhitungan *integrated reporting* sebagai berikut :

$$IR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{48 \text{ item}}$$

Variabel Independen

Umur Perusahaan

Pada penelitian ini, rumus umur perusahaan beracuan pada penelitian (Wardani, 2012). Umur perusahaan dihitung dari pengurangan antara tahun penelitian dengan tahun pencatatan berdirinya perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari situs web BEI atau laporan tahunan masing-masing perusahaan. Variabel ini diberi simbol AGE.

$$\text{AGE} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran perusahaan dimana perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan laba pada perusahaannya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan terhadap *stakeholder*. Pengukuran profitabilitas untuk penelitian ini beracuan pada (Stephen A, Randolph W, & et al., 2015) yakni menggunakan Return On Asset (ROA). Hal ini dikarenakan aset perusahaan digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian laba. Selain itu ROA juga digunakan untuk melihat seberapa efektif peran aset terhadap laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Komite audit diukur berdasarkan frekuensi rapat yang diadakan. Kualitas pelaporan dapat ditingkatkan melalui setidaknya empat kali pertemuan dalam setahun, hal ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pengukuran komite audit dilakukan memberikan skor satu bagi perusahaan yang melakukan

empat kali pertemuan dalam setahun, sedangkan skor nol bagi perusahaan yang melakukan kurang dari empat kali pertemuan dalam setahun.

Jumlah pertemuan > 4 mendapatkan skor 1

Jumlah pertemuan < 4 mendapatkan skor 0

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data ialah teknik dokumentasi. Data yang diambil yaitu annual report perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2016. Laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dengan menggunakan regresi berganda, yakni melakukan uji model pengaruh hubungan variabel bebas yang memiliki jumlah variabel lebih dari satu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Sebelum melakukannya analisis regresi perlu dilakukan uji yaitu, Uji asumsi klasik dan Uji hipotesis. Berikut ialah model atau rumus regresi berganda yang dipakai pada artikel yaitu sebagai berikut:

$$IR = \alpha + \beta_1 \text{Umur}_{it} + \beta_2 \text{Profit}_{it} + \beta_3 \text{KA}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

IR	= <i>Integrated Reporting</i>	X ₂	= Profitabilitas
α	= Konstanta	X ₃	= Komite Audit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi	e	= Standart error
X ₁	= Umur Perusahaan	t	= Pada tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, data pada semua variabel menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian telah merata atau data penelitian terdistribusi dengan baik, karena nilai mean masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai Std. Deviation.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	MEAN	Std. Deviation
IR	102	0,35417	0,8333	0,6254	0,12585
UMUR	102	10	111	44,76	23,505
PROFIT	102	0,0107	0,4121	0,0855	0,07738
KA	102	0	1	0,98	0,139

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji <i>kolmogorovsmirnov</i>	
N	102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,06

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun dependen. Suatu model regresi yang baik adalah yang telah lolos uji normalitas. Uji normalitas bias diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, bias dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah sebesar 0,06 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), jadi bisa dikatakan bahwasanya data telah terdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	UMUR	PROFIT	KA
Tolerance	0,950	0,954	0,995
VIF	1,053	1,048	1,005

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Pada dasarnya uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dapat diketahui dengan melihat nilai *variance inflation factor*. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai VIF variabel Umur Perusahaan, profitabilitas, dan komite audit adalah sebesar < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Jadi bisa dikatakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi atau diantara variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji <i>Runs-test</i>	
N	102
Asymp.Sig (2-tailed)	0,426

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$. Suatu model yang baik adalah terbebas dari gejala autokorelasi. Dari Tabel 5, uji autokorelasi menggunakan uji *Runs test*. Diketahui nilai dari uji *Runs-test* nilai *Asymp. Sig* menunjukkan nilai 0,426 lebih besar dibanding nilai signifikansinya 0,05, sehingga ditarik kesimpulan model regresi bebas dari gejala autokorelasi atau H_0 diterima.

Uji Heterokedstisitas

Tabel 6. Hasil Heterokedstisitas denganglejser

Variabel	Nilai Sig. (2-Tailed) dari Uji <i>Glejser</i>
UMUR	0,205
PROFITABILITAS	0,714
KOMITE AUDIT	0,156

Sumber : Hasil Output SPSS

Uji heterokedstisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika terdapat kesamaan maka menunjukkan adanya homoskedastisitas. Suatu model penelitian yang baik adalah yang terbebas dari heterokedstisitas. Berdasarkan Tabel 6. uji heterokedstisitas dengan menggunakan *glejser*, dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi pada variabel umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit adalah lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model penelitian tidak mengandung heterokedstisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan persamaan di bawah, maka dapat dijelaskan nilai konstanta 0,469 menyatakan variabel independen dalam hal ini dinilai konstan atau memiliki nilai nol, maka rata-rata pengungkapan *integrated reporting* sebesar 0,469. Koefisien regresi UMUR memiliki nilai 0,001 dan menunjukkan arah positif. Koefisien PROFITABILITAS memiliki nilai konstanta -0,146 dan menunjukkan arah negatif. Nilai konstanta koefisien KOMITE AUDIT sebesar 0,114 serta menunjukkan arah positif.

$$IR = 0,469 + 0,001UMUR - 0,146 PROFITABILITAS + 0,114 KA$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Uji Hipotesis	UMUR	PROFIT	KA
Nilai <i>Beta</i> (<i>Constant</i> = 0,469)	0,001	-0,146	0,114
Hasil Uji Statistik t (<i>Sig</i>)	0,018	0,370	0,198
Hasil Uji Statistik F (<i>Sig</i>)	0,051		
<i>Adjusted R Square</i>	0,048		

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 7. uji koefisien determinasi memperlihatkan hasil nilai *AdjustedRSquare* 0,048, jadi dapat diartikan 4,8% dari keseluruhan variabel yang dipakaidipenelitian ini yaitu umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit mampu menjelaskan variance variabel dependen *integrated reporting* sebesar 4,8%, melainkan sisanya sebesar 95,2 % (100%-4,8%) dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dilakukannya uji pengaruh simultan ialah mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dalam penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen . Berdasarkan Tabel 7. Hasil uji pengaruh simultanatau uji F dapat diketahuibahwa kolom *Sig.* memiliki nilai 0,051 lebih besar dibanding signifikansinya 0,05, jadi bisa dikatakan variabel umur perusahaan, profitabilitas dan komite audit secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel *integrated repoting*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 7. hasil analisis regresi berganda dan Uji t bisa dilihat, nilai *Sig* variabel umur perusahaan sebesar $0,018 < 0,05$, artinya variabel umur

perusahaan mempengaruhi *integrated reporting*, H_1 diterima; nilai *Sig* variabel profitabilitas ialah $0,370 > 0,05$, artinya variabel profitabilitas tidak mempengaruhi *integrated reporting*, H_2 ditolak; nilai *Sig* variabel komite audit ialah $0,198 > 0,05$, jadi bisa dikatakan variabel komite audit mempengaruhi variabel *integrated reporting*, H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Umur perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis agar tetap dapat bertahan dalam perekonomian. Perusahaan yang semakin lama beroperasi, maka membuat perusahaan tersebut lebih luas mengungkapkan informasi seperti *integrated reporting*, agar citra perusahaan dimata masyarakat semakin bagus. Perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki kesadaran bahwa untuk bertahan dalam kegiatan usaha tidak bergantung hanya pada laba, namun juga perlu dukungan dari *stakeholder*. Oleh karenanya perusahaan yang lebih lama dalam beroperasi akan memungkinkan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi lebih luas guna memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* akan tetap melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *integrated reporting* selaras dengan teori keagenan yang mengatakan semakin lama perusahaan dalam beroperasi maka asimetri informasi juga semakin besar, untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan informasi salah satunya yaitu mengungkapkan *integrated reporting* (Jensen &

Meckling, 1976). Perusahaan yang beroperasi lebih lama akan mengungkapkan informasi lebih luas sehingga dapat menunjukkan bahwa pihak perusahaan tidak hanya mementingkan laporan keuangan perusahaan tetapi juga laporan non keuangan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi lebih lama, lebih mengetahui kebutuhan *stakeholder* akan informasi dalam perusahaan (Priyanto & Widianingsih, 2012). Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi lebih lama lebih terlibat didalam perkembangan pelaporan terbaru, serta perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih luas dan banyak dengan menerapkan standar pengungkapan yang tinggi terkait dengan pelaporan terbaru (Kaya, 2014). Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi lebih lama, lebih mengerti kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemakai laporan tahunan (Nasir, *et al*, 2013)

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Integrated Reporting*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi/besar akan menarik para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan mengungkapkan informasi seperlunya saja. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, dapat memberikan kepercayaan yang lebih tinggi dan mampu menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan dapat memberikan return sesuai dengan harapan, sehingga *stakeholder* akan mengabaikan informasi lainnya. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi aktivitas dalam mengungkapkan *integrated reporting*. Perusahaan dengan laba besar tidak memberikan informasi yang banyak dikarenakan guna menghindari biaya yang dikeluarkan yaitu *monitoring*

expenditure, ialah biaya yang dibayar pihak prinsipal guna mengawasi kinerja manajemen.

Hasil ini tidak selaras pada teori legitimasi yang mana dalam mewujudkan legitimasi perusahaan diharapkan perusahaan lebih mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *integrated reporting*. Perlunya legitimasi tersebut bagi perusahaan yang memiliki laba yang tinggi diharapkan agar dapat terjadi keselarasan dalam nilai sosial yang tumbuh dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, hasil ini tidak selaras dengan teori tersebut, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tidak mengungkapkan informasi lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan mengutamakan akan pentingnya laba yang diperoleh perusahaan besar untuk menarik *stakeholder* dalam menginvestasikan dananya dibandingkan dengan mengungkapkan informasi yang luas, karena *stakeholder* akan lebih melihat laba yang diperoleh perusahaan agar mendapatkan return yang sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian didukung dengan melihat data sampel penelitian dimana pada PT. Astra International Tbk tahun 2014 mempunyai nilai profitabilitas 0,4121 melakukan pengungkapan informasi *integrated reporting* sebesar 63%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0636 melakukan pengungkapan informasi *integrated reporting* sebesar 69%. Perusahaan sampel dengan nilai profitabilitas sebesar 0,14205 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2014 melakukan pengungkapan *integrated reporting* sebesar 60%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0652 melakukan pengungkapan *integrated reporting* sebesar 66%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya

profitabilitas pada perusahaan tidak bisa mempengaruhi luasnya pengungkapan *integrated reporting* perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting*

Komite audit tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini menjelaskan jika peran komite audit didalam mengawasi proses pengungkapan informasi dalam perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingginya aktivitas rapat. Komite audit belum sepenuhnya melakukan tanggungjawabnya dengan baik, tidak menganalisis apa saja yang di hadapi perusahaan baik mengenai laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan, komite audit ini cuma melakukan tugas rutinan seperti review serta seleksi auditor eksternal (Terzaghi, 2012). Rapat komite audit dianggap belum berfungsi maksimal dikarenakan ada kecenderungan bahwa hak tersebut hanya merupakan wujud kepatuhan terhadap aturan saja atau fungsi rapat belum bermakna seperti yang diharapkan, selain itu jumlah kegiatan rapat oleh komite audit bukan menjadi ukuran guna menilai efektifitas komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Suhardjanto & Permatasari, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil serta pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya umur perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap *integrated reporting*, karena perusahaan yang beroperasi lebih lama akan menimbulkan adanya asimetri informasi sehingga untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi salah satunya *integrated reporting*. Profitabilitas tidak berpengaruh karena profitabilitas yang tinggi akan menarik

stakeholder dalam berinvestasi dibandingkan dengan informasi yang diungkapkan. Dan komite audit tidak dapat mempengaruhi *integrated reporting* karena rapat komite audit dianggap belum berfungsi dengan maksimal karena ada kecenderungan bahwa hak tersebut hanya merupakan wujud kepatuhan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting*. Serta bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan dan properti, realstate & building karena sektor tersebut lebih luas dalam mengungkapkan elemen-elemen *integrated reporting*. Serta bagi pemerintah diharapkan untuk membuat standarisasi elemen-elemen *integrated reporting* pada setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 1–31.
- Freeman, R. E., & John, M. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management, (January). <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya (untuk para manajemen non-akuntansi)*. (Edisi Satu). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jasa Marga Abaikan Good Corporate Governance. (2017). *Koran Jakarta*.(Diakses tanggal 05 Januari 2018)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).

- Kamel, H., Ishak, Z., Aziah, N., & Manaf, A. (2014). The impact of audit committee characteristics on corporate voluntary disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(2014), 486–492.
- Kaya, D. (2014). The Influence of Firm-Specific Characteristics on the Extent of Voluntary Disclosure in XBRL. *Journal of Accounting and Information Management*, 22(1), 2--17.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 21(4), 1–14.
- Needles, Belverd E, Jr., Mark L. Frigo, M. P. and A. S. (2016). Integrated Reporting and Sustainability Reporting: An Exploratory Study Of High Performance Companies, *Managerial and Financial Accounting*, 31, 41–81.
- Ntim, C. G. (2017). Governance structures , voluntary disclosures and public accountability The case of UK higher education institutions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30 (1), 66–118.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures in the Annual Report. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Prijanto, T., & Widianingsih, Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 23–31.
- Rudy, A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka Integrated Reporting. *Jurnal Nominal*, VI, 125–135.
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 480–488.
- Sari, M. P. . (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2011), 1–10.
- Sawitri, A. P. (2016). Anteseden Luas Lingkup Pengungkapan Sukarela dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi. *Majalah Ekonomi*, Vol 21(1), Page 1-15.

- Silaban, Y. A. P. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.
- Stephen A, R., Randolph W, & et al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjanto, D., & Permatasari, N. D. (2010). Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja*, 14(2), 151–164.
- Terzaghi, M. T. (2012). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 2(1), 31–47.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 1–15.
- Warraich, K. M., & Awan, S. H. (2011). One Report : Bringing Change in Corporate Reporting through integration of Financial and Non-Financial Performance Disclosure. *Internasional Journal of Accountung and Financial Reporting*, 1(1), 50–71.